

**Wacana Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dalam Akun Facebook Gubernur Nusa Tenggara Barat Selama MotoGP Lombok 2022**

**Sustainable Tourism discourse Of Mandalika Special Economic Zone in West Nusa Tenggara Governor's Facebook account during Lombok MotoGP 2022**

Sulastri Pibrianti<sup>1</sup>, Aurelius Rofinus Lolong Teluma<sup>2</sup>, Baiq Vira Safitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Contact: itsmepibrianti@gmail.com

**ABSTRAK**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Nusa Tenggara Barat adalah salah satu proyek besar pembangunan berkelanjutan dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan dan penyelenggaraan sirkuit MotoGP di KEK Mandalika membuat Gubernur Nusa Tenggara Barat menaruh perhatian khusus yang disampaikan melalui wacana di sosial media Facebook miliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kewacanaan tentang pariwisata berkelanjutan dalam unggahan Gubernur NTB di media sosial Facebook terkait perhelatan MotoGP tahun 2022 di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana Van Dijk yang meliputi proses analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa Lima wacana yang disampaikan Gubernur NTB di akun Facebooknya selama masa perhelatan MotoGP melalui analisis teks dan kognisi sosial dapat diketahui fokus wacana hanya pada peningkatan nilai perekonomian saja dan tidak mewacanakan terkait pariwisata berkelanjutan secara keseluruhan, sedangkan pada level konteks sosial masyarakat menilai Gubernur hanya berfokus pada peningkatan nilai perekonomian tanpa mewacanakan permasalahan sosial lainnya.

**Kata Kunci** :Pariwisata Berkelanjutan, Wacana

**ABSTRACT**

*The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) in West Nusa Tenggara is one of the major sustainable development projects with the concept of sustainable tourism development. The construction and implementation of the MotoGP circuit in the SEZ Mandalika made the Governor of West Nusa Tenggara pay special attention which was conveyed through discourse on his Facebook social media. The purpose of this study is to find out how the discourse on sustainable tourism is uploaded by the Governor of West Nusa*

*Tenggara on Facebook social media regarding the 2022 MotoGP event in the Mandalika Special Economic Zone. This study used a descriptive qualitative method. The data analysis technique uses Van Dijk's discourse analysis which includes the process of text analysis, social cognition analysis, and social context analysis. Based on the results of research and discussion, it can be seen that the five discourses conveyed by the Governor of WNT on his Facebook account during the MotoGP event period through text analysis and social cognition can be seen to focus on discourse only on increasing economic value and not discussing sustainable tourism as a whole, while at the level the social context of the community sees the Governor as only focusing on increasing economic value without discussing other social issues.*

**Keywords** : *Sustainable Tourism, Discourse*

## **PENDAHULUAN**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Nusa Tenggara Barat adalah salah satu proyek besar pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah yang terletak di bagian selatan Pulau Lombok. KEK Mandalika dipersiapkan untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata dengan pariwisata unggulan di Pulau Lombok. Sehingga diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang sangat Potensial. Dengan potensi dan keunggulan yang ada di KEK Mandalika tersebut maka dibuatlah konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya Tarik wisata yang berorientasi kepada pelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki keistimewaannya sendiri untuk mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan (Hadiwijoyo, 2012). Kawasan ini semakin dikenal luas dengan adanya *Pertamina Mandalika International Street Circuit* yang merupakan sebuah sirkuit balap bertaraf internasional di Lombok Tengah. Keindahan dan *euforia event* bergengsi internasional MotoGP mampu menarik perhatian seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimansyah yang menaruh perhatian khusus terhadap event internasional ini dengan ikut mempopulerkan pandangannya tentang *event* yang berlangsung melalui wacana di sosial media Facebook miliknya. Media sosial merupakan media online yang mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi pesan dengan mengandalkan internet (Gustam 2015).

Media sosial Facebook Gubernur NTB menjadi salah satu media komunikasi untuk penyampaian gagasan terkait pembangunan hingga acara yang tengah

berlangsung di wilayah NTB khususnya. Akun media sosial Facebook Gubernur NTB telah memiliki pengikut sebanyak 110 ribu pengikut per tanggal 19 Oktober 2022.

Dalam rentang waktu Februari hingga April 2022, postingan terkait pelaksanaan MotoGP di Mandalika sebanyak 35 postingan dan 124 media gambar dan video. Gubernur NTB merupakan *trendsetter* yang dimana setiap unggahannya di sosial media mendapatkan perhatian dan sorotan dari masyarakat karena selalu aktif dalam mengikuti isu-isu yang berkembang yang kemudian disampaikan kepada masyarakat dengan lebih informatif, hal ini yang membedakan postingan yang disampaikan oleh Gubernur NTB ini dengan publik figur atau *opinion leader* lainnya. Pengaruh sosial media yang kuat juga pengaruh pemikiran dari seorang publik figur atau *opinion leader* menjadi salah satu cara dalam penyebaran suatu isu. Tanggapan terhadap informasi atau wacana yang disampaikan menjadi suatu hal yang perlu dikaji karena khalayak penerima informasi tersebut tentu memiliki pemikiran maupun tanggapan yang berbeda pula. Tanggapan atau wacana terhadap suatu isu dari seorang *opinion leader* yang berbeda dari orang biasanya memberikan ketertarikan bagi masyarakat dalam menanggapi. Hal inilah yang menjadikan wacana dalam unggahan sosial media Facebook Gubernur NTB perlu dikaji dan dianalisis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong, 2005) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dll secara holistic tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dll secara holistic.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yakni data primer yang berasal dari unggahan pada akun sosial media Facebook Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimansyah selama perhelatan event MotoGP tahun 2022 di Mandalika dalam kurun waktu Februari, Maret dan April. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku, artikel ilmiah, dan arsip-arsip yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk yang meliputi proses analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rentang waktu Februari hingga April 2022 unggahan terkait pelaksanaan MotoGP di Mandalika sebanyak 35 unggahan dan 124 media gambar dan video. Setelah meninjau unggahan-unggahan terkait, terdapat lima unggahan yang mengandung wacana yang berkaitan terhadap konsep pariwisata berkelanjutan yang akan diulas lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis oleh Van Dijk.

Tabel Analisis Teks Wacana Unggahan Facebook Gubernur NTB

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<p>Unggahan 1</p> <p>Unggahan 2</p> <p>Unggahan 3</p> <p>Unggahan 4</p> <p>Unggahan 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unggahan pertama tersebut merupakan kegiatan Gubernur NTB yang tengah mencoba bermain Golf di Sire KLU, dan mengajak pengunjung luar NTB yang datang berkunjung menyaksikan MotoGP untuk turut mencoba bermain Golf di KLU</li> <li>• Unggahan ke-2 mengenai aktivitas Gubernur NTB Zulkieflimansyah yang tengah mengunjungi dan melihat penyelesaian Lounge Bank Mandiri, BRI, dan Telkom yang dibangun di Bukit 360. Yang dipatok dengan harga menonton yang mahal, Lounge Bank ini disediakan untuk klien utama dari Bank yang bersangkutan.</li> <li>• Gubernur NTB tengah menjelaskan harga kursi-kursi penonton MotoGP yang telah habis terjual meski hanya bisa dinikmati dengan harga yang tinggi. Dalam unggahan ini juga Gubernur NTB memberikan kesempatan bagi warga NTB untuk mendapatkan tiket dengan harga yang lebih murah.</li> <li>• Zulkieflimansyah bersama rekan tengah berfoto (selfie) di depan artwork Presiden Jokowi, dan menghimbau para penyedia wisata untuk menyediakan lokasi wisata untuk menggerakkan perekonomian melalui pariwisata.</li> <li>• Gubernur NTB dengan istrinya menikmati pemandangan Sirkuit Mandalika dari atas Bukit Seger, dimana Gubernur memberikan rekomendasi bagi para pengunjung yang ingin menyaksikan MotoGP secara gratis agar menonton melalui Bukit Seger</li> </ul>
Super Struktur	<p>Unggahan 1</p> <p>Unggahan 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skema yang disampaikan pada unggahan pertama tersebut diawali dengan himbauan yang ditujukan pada wisatawan yang hendak menonton MotoGP agar mencoba wisata lain yang ada di Lombok Utara sebagai alternatif wisata yang beragam saat mengunjungi Lombok, NTB.</li> <li>• Skema selanjutnya menyampaikan terkait gambaran wisata dan olahraga Golf yang dapat dinikmati satu waktu.</li> <li>• Skema yang ingin disampaikan pada awal wacana ini terkait dengan realisasi penyelesaian Lounge Bank yang dibangun di Bukit 360.</li> <li>• Skema selanjutnya menyampaikan terkait kapasitas lounge yang dapat menampung banyak klien dari bank-bank yang bersangkutan.</li> <li>• Skema terakhir yang mengakhiri wacana tersebut menggambarkan terkait keuntungan yang didapatkan melalui Lounge Bank tersebut.</li> <li>• Skema yang disampaikan diawali dengan kebahagiaan Gubernur NTB akan harga-harga kursi penonton MotoGP</li> </ul>

	Unggahan 3	yang sudah habis terjual meski dengan harga penjualan yang tinggi.
	Unggahan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skema selanjutnya menggambarkan terkait kepedulian Gubernur NTB akan masyarakat yang ingin menyaksikan MotoGP di dalam sirkuit yang diberikan potongan harga.</li> <li>• Skema terakhir menggambarkan bentuk sugesti Gubernur NTB untuk tetap membeli tiket MotoGP dengan harga murah dengan lokasi yang strategis.</li> <li>• Skema yang disampaikan pada awal wacana menyampaikan kebahagiaan Gubernur NTB yang tengah memperkenalkan artwork Jokowi sebagai lokasi baru untuk berfoto di Mandalika.</li> </ul>
	Unggahan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skema selanjutnya menampilkan bentuk kepedulian dan himbauan kepada para pengelola wisata di NTB untuk menyediakan spot foto dalam memperkenalkan dan meningkatkan minat wisatawan dalam mengunjungi wisata sebagai bentuk penggerak perekonomian.</li> <li>• Skema dalam awal unggahan ini menggambarkan sikap adil dari Gubernur NTB yang tidak membedakan setiap golongan masyarakat dalam mendapatkan tiket MotoGP yang benar-benar habis penjualannya.</li> <li>• Skema selanjutnya memberikan gambaran Bukit Seger yang dapat dijadikan alternatif sebagai tempat menonton MotoGP secara gratis.</li> <li>• Skema terakhir disampaikan bentuk kepedulian Gubernur NTB yang mengkonfirmasi izin dari pemilik lahan juga Polda untuk penggunaan bukit tersebut.</li> </ul>
Struktur Mikro	Unggahan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar dari wacana ini adalah kekhawatiran Gubernur NTB akan pertumbuhan ekonomi hanya akan berjalan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika saja, sedangkan beberapa wilayah lain di NTB juga memerlukan wisatawan untuk mengembangkan daerahnya dalam meningkatkan perekonomiannya. (semantik).</li> <li>• Bentuk kalimat dalam unggahan ini terbentuk akan realitas sosial akan keadaan perekonomian di NTB yang terpuruk akibat pandemi dan mulai tergerak dengan penyelenggaraan <i>event</i> MotoGP (Sintaksis)</li> <li>• Kata "dijajal" dipilih untuk mengganti kata mencoba dalam wacana tersebut, yang bermakna mencoba, menguji, atau mengetes lapangan golf yang ada di KLU (Stilistik).</li> <li>• Pada kalimat akhir dalam wacana "Pemandangannya indah banget!" Gubernur menekankan akan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama wisata dan olahraga golf di Sire KLU tersebut (Retoris)</li> </ul>
	Unggahan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar dari wacana tersebut menggambarkan persiapan yang harus dilakukan dengan sempurna untuk mendukung sarana dan prasarana dalam memaksimalkan</li> </ul>

	Unggahan 3	<p>nilai perekonomian dari pembangunan dan penyelenggaraan MotoGP Mandalika 2022. (Semantik)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kalimat yang terbentuk dalam wacana tersebut menggambarkan realitas kehidupan kepemimpinan yang menampilkan tentang kepentingan perekonomian dalam pembangunan. (Sintaksis)</li> <li>• Pemilihan kata "Lounge" yang digunakan dalam wacana bermakna tempat menunggu dengan fasilitas eksklusif. (Stilistik)</li> <li>• Pada kalimat penutup wacana ini " kalau dikonversi dengan rupiah per orang nonton di sini pasti mahal sekali 😊" Gubernur NTB ini menautkan emoji senyum tipis dalam akhir kalimat pada unggahannya kali ini. Senyum ini dapat berarti tersenyum dengan sikap yang ramah, namun jika dimaknai melalui kalimat yang mendahului emoji ini dapat kita maknai emoji tersenyum tersebut lebih dimaknai sebagai sarkastik karena yang dimaksudkan hanya orang yang mampu yang dapat menikmati fasilitas dari Lounge tersebut. (Retoris)</li> <li>• Latar penulisan wacana tersebut berangkat dari kekhawatiran Gubernur NTB terhadap masyarakat NTB yang ingin menyaksikan MotoGP yang diselenggarakan di wilayahnya namun terkendala harga tiket yang mahal. (Semantik)</li> <li>• Bentuk kalimat pada paragraf ke-3 dalam wacana ini terbentuk oleh realitas masyarakat di NTB yang sebagian besar penduduk dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. (Sintaksis)</li> <li>• Kata animo dipilih untuk untuk mengganti kata ingin. Animo bermakna hasrat, keinginan, melakukan, atau mengikuti sesuatu. (Stilistik)</li> <li>• Pada kalimat "Sold Out! Luar biasa animo penonton MotoGP ini. Kalimat tersebut menekankan pada tingkat keberhasilan Gubernur dalam penjualan tiket MotoGP yang sudah tidak tersisa. (Retoris)</li> </ul>
	Unggahan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar penulisan wacana ke-4 ini berdasarkan kebutuhan setiap pengelola wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan memberikan sebuah ciri khusus dalam memperkenalkan wisatanya sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam jangka Panjang bagi pengelolaan wisata tersebut.(Semantik)</li> <li>• Bentuk kalimat yang terbentuk dari wacana ke-4 ini terbentuk dari kebutuhan masyarakat yang selalu menginginkan wisata dengan ciri khas yang mudah dikenali. (Sintaksis)</li> <li>• Kata artwork yang dipilih dalam melengkapi wacana tersebut untuk menggantikan kata seni patung agar terkesan lebih modern, artwork sendiri berarti karya seni,</li> </ul>

	Unggahan 5	<p>dalam wacana tersebut yang dimaksudkan ialah karya seni patung Jokowi. (Stilistik)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata "selfie" banyak ditemukan dalam menekankan maksud dari wacana ini yang bermakna swafoto atau foto yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera digital maupun ponsel.(Retoris)</li> <li>• Latar penulisan wacana berangkat dari besarnya antusias masyarakat yang ingin menyaksikan MotoGP dari segala golongan. Sehingga Gubernur NTB berinisiatif dalam menyediakan tempat menonton gratis di Bukit Seger. (Semantik)</li> <li>• Bentuk kalimat yang terbentuk dalam wacana ini disampaikan secara lugas dengan beberapa bukti gambar yang membuktikan wacana yang disampaikan. Hal tersebut mengacu pada realitas masyarakat NTB khususnya yang ingin menyaksikan MotoGP dan menunggu kesempatan dari kebijakan yang disampaikan pemimpinnya. (Sintaksis)</li> <li>• Pilihan kata tinjau pada kalimat terakhir wacana tersebut mengacu pada pengecekan atau pemeriksaan jalan-jalan yang disekat untuk membatasi masyarakat masuk ke area MotoGP. Tinjau sendiri bermakna menengok, melihat, datang, memeriksa dan lain sebagainya.(Stilistik)</li> <li>• Kata "habis" dalam wacana yang diakhiri dengan tanda baca seru (!) memberikan penekanan terhadap hal yang disampaikan yakni terkait habisnya tiket nonton MotoGP yang sudah habis, sehingga Gubernur NTB memberikan alternatif lain sebagai tempat menonton. (Retoris)</li> </ul>
--	---------------	--

Tabel Analisis Kognisi Sosial Unggahan Facebook Gubernur NTB

No	Kognisi Sosial	Uraian
1	Unggahan 1	<p>Sebagai lulusan Sarjana Ekonomi dan peraih gelar Master di bidang Marketing, Kemampuan Gubernur NTB dalam bidang marketing sudah tidak dapat diragukan lagi seperti dalam unggahan 7 Februari 2022 tersebut Gubernur NTB ini mengambil kesempatan dalam mempromosikan <i>event</i> MotoGP yang sedang hangat di Lombok Tengah yang juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan menarik wisatawan luar agar mengunjungi daerah lain dalam Kawasan NTB ini. Tujuannya tidak lain adalah agar nilai perekonomian tidak meningkat hanya di satu daerah saja. Dengan mengenalkan wisata di wilayah yang lain maka perekonomian di wilayah tersebut juga akan meningkat. Selain masalah perekonomian Gubernur NTB ini juga sekaligus mengenalkan wisata baru di wilayah yang tidak banyak dikenal luas.</p>

2	Unggahan 2	<p>Unggahan pada tanggal 9 Maret 2022 ini membahas terkait pembangunan Lounge Bank yang dibangun di wilayah sirkuit Mandalika yang merupakan bentuk kerja sama dalam membangun dan menggerakkan perekonomian nasional. Melalui wacana yang disampaikan, tujuan pembuatan Lounge ini selain bentuk kerjasama merupakan tempat untuk memperoleh pendapatan, karena Lounge ini hanya dapat dinikmati oleh <i>klien</i> utama dari Bank-Bank yang bersangkutan, yang tentunya mereka adalah orang-orang yang memiliki uang yang bisa memberikan keuntungan.</p>
3	Unggahan 3	<p>Gubernur NTB berhasil dalam menjadikan Mandalika pusat perhatian melalui ajang MotoGP yang terbukti dengan habisnya penjualan tiket MotoGP. Gubernur NTB melakukan promosi yang menampilkan kelebihan pesona keindahan alam yang ada di Mandalika. Mandalika memberikan keuntungan menonton balapan sekaligus berwisata karena berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berfokus dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai pusat pengembang perekonomiannya. Gubernur NTB juga mengupayakan agar masyarakat sekitar dapat menikmati dan menyaksikan MotoGP, karena masyarakat sekitar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan dan penyelenggaraan MotoGP.</p>
4	Unggahan 4	<p>Gubernur NTB menunjukkan kemampuannya dalam memperkenalkan sebuah kawasan wisata melalui sebuah seni yang dapat memberikan identitas terhadap kawasan wisata tersebut juga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan, pemasangan artwork Presiden Jokowi menjadi salah satu simbol semangat untuk promosi pariwisata di NTB yang kemudian mampu mendatangkan wisatawan dan dapat memberikan keuntungan ekonomi. Pemasangan artwork Jokowi ini penuh dengan pro dan kontra dari masyarakat. Namun, pemasangan artwork Jokowi tersebut tetap dijalankan karena dinilai banyak mendatangkan keuntungan bagi pariwisata di Mandalika.</p>
5	Unggahan 5	<p>Sebagai pemimpin Gubernur NTB tentu harus memiliki sikap yang adil, seperti saat masyarakat NTB yang ingin menyaksikan MotoGP. Gubernur NTB menjadikan Bukit Seger sebagai tempat gratis menyaksikan balapan MotoGP, jadi para pengunjung tidak hanya mendapatkan sensasi menonton MotoGP secara gratis saja tetapi juga dapat pengalaman berwisata melalui Bukit Seger. Dengan begitu Gubernur berhasil memberikan masyarakat kesempatan yang sama dengan penonton MotoGP dari luar yang membayar. Habisnya tiket nonton MotoGP menjadi keuntungan sendiri sehingga Gubernur dapat turut memperkenalkan bukit di sekitarnya hingga dikenal wisatawan Bukit Seger juga memberi kesempatan masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya dengan berjualan dan membuka lahan parkir. Dengan begitu dari segi ekonomi masyarakat dapat mendapatkan penghasilan dimana hal tersebut dapat memberi dampak baik bagi keberlanjutan pariwisata di NTB.</p>



Tabel Analisis Konteks Sosial Unggahan Facebook Gubernur NTB

No	Konteks Sosial	Uraian
1	Unggahan 1	<p>Berbagai komentar atau tanggapan para pengguna media sosial di unggahan ini cukup beragam, ada yang mendukung juga ada yang menyinggung masalah lain yang tengah dihadapi NTB juga dukungan terhadap aktivitas yang dilakukan Gubernur NTB ini. Beberapa tanggapan pengguna Facebook terlihat mendukung kegiatan Gubernur NTB yang turut membantu membangkitkan nilai perekonomian wisata permainan Golf di KLU dengan memanfaatkan euforia MotoGP di Lombok Tengah, namun keadaan Covid-19 yang masih ada membuat beberapa pengguna Facebook berkomentar tentang keberadaan Covid-19 yang diabaikan demi kunjungan wisata.</p>
2	Unggahan 2	<p>Wacana pada unggahan ke-2 ini tidak banyak menimbulkan polemik atau pro kontra yang ditinggalkan di kolom komentar, sebagian besar para pengguna Facebook meninggalkan komentar terkait kekagumannya melihat keindahan yang ditampilkan melalui Lounge Bank lewat beberapa gambar yang ditampilkan. Selain itu, beberapa pengguna Facebook juga lewat komentarnya pada unggahan kali ini meminta Gubernur NTB untuk meningkatkan keamanan di sekitar Mandalika agar pelaksanaan MotoGP dapat terlaksana dengan baik tanpa ada gangguan, karena jika hal tersebut tidak diperhatikan kegagalan dapat membuat nama NTB buruk di mata dunia, karena acara MotoGP merupakan event berskala internasional.</p>
3	Unggahan 3	<p>Wacana pada unggahan ke-3 ini menuai banyak pro kontra masyarakat menanggapi hal yang disampaikan Gubernur NTB terkait tiket nonton MotoGP yang telah habis namun disediakan khusus untuk warga NTB dengan harga murah di tempat yang bebas dipilih. Sebagian audiens berpendapat bahwa Gubernur tengah membodohi masyarakat NTB dengan iming-iming harga murah sedangkan menontonnya harus mencari tempat sendiri atau tidak disediakannya kursi menonton dirasa tidak adil sedangkan penonton tetap membayar. Pemerintah dinilai tidak ingin rugi sehingga duduk di atas pohon pun harus bayar. Selain itu tidak sedikit para pengguna Facebook yang menambahkan komentarnya menyinggung permasalahan lain yang di luar wacana seperti menanyakan isu ASN yang diwajibkan membeli tiket MotoGP hingga terkait mahal dan langkanya harga minyak goreng yang masih menjadi permasalahan di tengah-tengah masyarakat.</p>
4	Unggahan 4	<p>Unggahan ke-4 ini cukup menarik perhatian karena bentuk komentar yang disampaikan cukup berani tanpa melihat siapa yang dikomentari. Beberapa komentar ditemukan menyatakan sikap kebenciannya terhadap Presiden Indonesia yakni Bapak Jokowi sebagai model dalam artwork tersebut, pembangunan artwork Jokowi ini memang penuh dengan pro kontra sebelumnya. Dengan adanya artwork ini mereka yang tidak menyukai sosok Jokowi mengatakan</p>

		artwork tersebut tidak menarik dan tidak ingin mengunjungi Mandalika. Selain hanya fokus mengomentari terkait artwork yang menjadi latar foto Bapak Gubernur, beberapa pengguna juga kembali menyinggung tentang kelangkaan minyak goreng agar tidak lupa ditangani karena masyarakat sedang kesulitan terhadap kelangkaan minyak goreng.
5	Unggahan 5	Pada bagian kolom komentar wacana ke-5 ini, tidak sedikit para audiens yang mengomentari unggahan ini menyatakan ketidakpercayaannya terkait wacana yang disampaikan, karena kenyataan yang terjadi di lapangan tidak seperti yang dikatakan oleh Gubernur NTB dalam wacananya kali ini. Kekecewaan masyarakat yang ditulis melalui kolom komentar tentu berdasarkan hal yang telah dibuktikan karena penyekatan sudah dilakukan di luar are Bukit Seger, kecuali untuk pengunjung yang telah memiliki tiket menonton yang akan diantar menggunakan bus khusus saja yang dapat masuk. Namun, para pengguna Facebook dari sisi masyarakat yang sangat senang akan solusi yang diberikan oleh Gubernur ini tentu sangat bangga dan memberikan dukungan terhadap pemimpin NTB ini karena tetap memperhatikan masyarakat di sekitarnya untuk menikmati acara mahal yang tidak mudah untuk disaksikan.

Dari pengamatan yang dilakukan pada akun media sosial Facebook Gubernur NTB Zulkieflimansyah pada unggahan selama masa perhelatan MotoGP Lombok 2022, peneliti menemukan beberapa pandangan yang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang disampaikan oleh Gubernur NTB dalam unggahannya, prinsip-prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dari suatu destinasi wisata.

#### **A. Aspek Lingkungan**

Dalam unggahan pada tanggal 7 Februari 2022, Gubernur NTB mencoba meyakinkan para wisatawan untuk mencoba lapangan golf di KLU dengan kelebihan pemandangan indah yang dimiliki kawasan tersebut. Pembangunan wisata permainan golf di Lombok kurang diperhitungkan dengan matang oleh para para pengembang pariwisata. Lombok Utara memang memiliki banyak lahan kosong dengan titik-titik lokasi yang berdekatan dengan garis pantai yang menjadikan lahan-lahan tersebut akan berpotensi baik dalam pembangunan kepariwisataan, seperti hotel, villa, atau wisata pantai seperti biasa. Namun dibangunnya lapangan golf yang berada di Lombok Utara perlu kembali diulas bagaimana lapangan golf tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang ada di NTB. Para stakeholder harus mempertimbangkan para wisatawan yang akan mengunjungi wisata olahraga golf yang tentu merupakan bagian dari orang-orang kaya karena mahalnya biaya permainan golf, sedangkan para penduduk di NTB lebih banyak yang berekonomi menengah ke bawah karena NTB

merupakan salah satu dari sepuluh daerah termiskin di Indonesia, dan hampir jarang ada yang mengenal olahraga ini, sehingga tentu wisata olahraga golf ini hanya akan mendapat pengunjung yang spesifik saja. Sehingga pembangunan wisata permainan golf di Lombok Utara tidak cocok di bangun di wilayah dengan populasi masyarakatnya yang tidak mengenal olahraga golf dan berekonomi menengah ke bawah.

Sedangkan pada unggahan tanggal 9 Maret 2022 sedikit menyinggung aspek lingkungan terkait dimanfaatkannya bukit yang berada di tengah sirkuit Mandalika untuk pembangunan Lounge Bank. Pembangunan segala bentuk sarana dan prasarana yang sudah dilakukan di area Mandalika untuk mendukung MotoGP tentu memanfaatkan lingkungan alam di sekitarnya. Tidak sedikit dari perbukitan yang ada di sekitar sirkuit diratakan untuk tempat dibangunnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga pembangunan sirkuit Mandalika juga berdampak buruk bagi masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar sirkuit yang sering mengalami banjir saat musim hujan tiba karena proyek pembangunan sirkuit melibatkan proses penggalian, pengerukan, hingga penimbunan tanah sehingga penyerapan air hujan tidak maksimal. Selain merusak kealamian lingkungan juga berdampak sebabkan banjir bagi masyarakat sekitar sirkuit. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip daya dukung pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut (Arida : 2016) Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan.

Daya dukung lingkungan kembali diwacanakan pada unggahan tanggal 19 Maret 2022 yang memanfaatkan keberadaan Bukit Seger sebagai tempat menyaksikan MotoGP secara gratis. Bukit Seger berada tepat di samping sirkuit Mandalika sehingga banyak pengunjung yang memanfaatkannya untuk menonton secara gratis. Melalui pro dan kontra unggahan ini, penulis menemukan bahwa unggahan ini tidak menunjukkan bagaimana pariwisata berkelanjutan diwacanakan oleh Gubernur, karena Bukit Seger hanya digunakan sebagai pengalihan dari tuntutan masyarakat yang ingin menyaksikan MotoGP secara gratis. Keadaan Bukit Seger yang hijau oleh rerumputan harus terinjak oleh banyaknya masyarakat yang memadati bukit tersebut sebagai tempat menonton. Bukit Seger biasanya menjadi tempat alami untuk ternak sapi warga mencari makan rumput segar, oleh karena itu masyarakat sekitar yang memiliki hewan ternak harus memindahkan hewan ternaknya mencari wilayah yang memiliki cukup rumput segar. Meski Bukit Seger sudah menjadi wisata alam yang biasa dikunjungi wisatawan sebelum hadirnya MotoGP, jumlah pengunjung yang memadati bukit ini juga harusnya diperhatikan untuk menjaga keseimbangan alam dalam menjaga kebermanfaatan selanjutnya yang bisa didapatkan melalui bukit ini.

Bukit Seger seharusnya bisa dijadikan sebagai poin pendukung dalam meningkatkan nilai jual pariwisata yang tengah berkembang di Mandalika, dengan beberapa kelebihan yang ada di bukit ini. Gubernur dinilai hanya memberikan solusi tanpa melihat keadaan di lapangan. Keadaan ini membuktikan bahwa wacana ini hanya menampilkan bagaimana Gubernur ingin dinilai berpihak terhadap masyarakat sekitar tanpa melihat kesanggupan dari daya tampung Bukit Seger dalam memberikan tempat berwisata,.

## **B. Aspek Ekonomi**

Besarnya dampak penyelenggaraan MotoGP di Mandalika dalam bidang ekonomi dapat kita ketahui melalui wacana-wacana yang telah disampaikan dalam unggahan Gubernur NTB di akun media sosial Facebook miliknya. Seperti dalam unggahan tanggal 7 Februari saat Gubernur NTB tengah mencoba bermain Golf di KLU yang mewacanakan terkait promosi atau persuasi terhadap wisatawan yang hendak menyaksikan MotoGP untuk mencoba wisata lain di KLU yakni bermain golf. (Arida, 2016) Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung. Sedang dalam wacana promosi yang disampaikan dalam unggahannya, Gubernur NTB meninggalkan beberapa poin saat mempromosikan destinasi wisata tersebut, seperti bagaimana keterkaitan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya wisata golf yang termasuk ke dalam wisata olahraga yang mahal. Gubernur melupakan keberadaan masyarakat sekitar wisata olahraga golf yang tidak mendapat apa-apa dari hadirnya wisata yang satu ini, penyedia wisata golf tentu sudah menyiapkan segala kebutuhan dari pengguna wisatanya di dalam wilayah wisata permainan golfnnya, sehingga masyarakat sekitar tidak memiliki kesempatan lain untuk menumbuhkan nilai perekonomiannya dari wisatawan yang berkunjung.

Wacana selanjutnya dalam unggahan tanggal 9 Maret 2022 juga dapat menjadi salah satu bentuk wacana yang berkaitan dengan aspek ekonomi berkelanjutan di Mandalika. Gubernur NTB dalam wacananya menyampaikan perkembangan pembangunan yang ada di sirkuit Mandalika salah satunya pembangunan Lounge Bank. Pembangunan Lounge Bank yang ada di sirkuit Mandalika menjadi salah satu bentuk dukungan dan kerjasama dari berbagai Bank dalam membangun dan menggerakkan perekonomian. Sangat jelas wacana ini dapat dinilai bahwa pembangunan Lounge Bank hanya memberikan keuntungan bagi para stakeholder yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan sirkuit Mandalika dengan mengambil keuntungan besar

melalui bangunan-bangunan yang disewakan dengan harga tinggi kepada para wisatawan kelas menengah keatas.

Tidak jauh berbeda dengan wacana yang disampaikan pada 9 Maret 2022 ini juga menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perekonomian yang meningkat karena penyelenggaraan MotoGP. Habis terjualnya kursi-kursi di tribun penonton memberikan keuntungan yang besar bagi penyelenggara *event* MotoGP di Mandalika. Kesempatan mendapatkan keuntungan dengan habisnya penjualan tiket terlalu dipaksakan oleh Gubernur NTB ini, sebab tiket yang dijual dengan potongan harga kepada masyarakat NTB tidak setara dengan fasilitas yang didapatkan Gubernur NTB giat meningkatkan perekonomian melalui penjualan tiket, namun di sisi lain masyarakat dirugikan dengan harga tiket yang tidak sebanding dengan fasilitas yang didapatkan, harga tiket yang dijual kepada masyarakat NTB bisa dijadikan hanya sebagai tiket masuk ke dalam sirkuit tanpa fasilitas kursi menonton. Penyampaian wacana ini terkesan pro terhadap masyarakat yang memiliki dana sedikit, namun jika dilihat dari gambar yang ditambahkan dalam wacana ini, Gubernur hanya berfokus pada kursi-kursi diantara tribun penonton yang ingin menampilkan kesan bahwa kursi-kursi tersebut hanya dapat dinikmati dengan harga mahal sehingga masyarakat perlu membayar harga untuk mendapatkannya. Oleh karena itu kesempatan harga murah yang ditawarkan hanya sebagai bentuk citra yang dibangun Gubernur yang berpihakan terhadap masyarakat sekitar.

Zulkieflimansyah dalam wacana 13 Maret 2022 menyampaikan bagaimana ekonomi di Mandalika digerakkan oleh aktivitas selfie, wacana tersebut menunjukkan bagaimana sebuah aktivitas dapat meningkatkan perekonomian di kawasan wisata. Hal yang tidak banyak orang sadari saat itu ialah kasus Covid-19 yang masih terbilang tinggi, namun Gubernur NTB tetap melakukan sugesti pada masyarakat untuk tetap melakukan wisata, salah satunya di NTB. Masyarakat sekitar akan menerima efek negatif dan positif dari kunjungan wisatawan yang datang di tengah pandemi, namun masyarakat juga banyak yang mengabaikan hal tersebut demi peruntungan dalam berdagang ataupun menyewakan rumahnya sebagai tempat tinggal sementara bagi para wisatawan mempertaruhkan kesehatan jiwanya.

Dari lima unggahan yang dianalisis penulis, unggahan per tanggal 19 Maret 2022 dinilai tidak mewacanakan aspek ekonomi di dalamnya. Unggahan tersebut berfokus pada Gubernur yang memberikan alternatif pada masyarakat yang kehabisan tiket nonton MotoGP untuk menonton di Bukit Seger. Bukit Seger menjadi pilihan tempat menonton yang strategis sehingga pengunjung banyak memadati tempat ini. Dampak dibukanya Bukit Seger untuk umum bisa memberikan peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya, namun dilain sisi dibalik kemeriahan MotoGP masyarakat juga sedang berjuang dalam mendapatkan harga minyak goreng yang tengah melambung dan kian langka. Gubernur terus mewacanakan hal-hal yang

berkaitan dengan *euforia* MotoGP dalam menutup segala bentuk desakan masyarakat. Citra NTB maupun kepemimpinan sang Gubernur tentu menjadi pertimbangannya dalam setiap wacana maupun gambar-gambar yang mewakili wacana tersebut. Jadi dalam setiap wacana yang disampaikan peningkatan perekonomian dalam pembangunan sirkuit Mandalika Gubernur ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa dirinya telah berhasil membawa NTB jaya dalam dunia pariwisata dan pembangunannya.

### **C. Aspek Sosial Budaya**

Wacana yang menyinggung aspek sosial budaya dalam unggahan Gubernur NTB tidak banyak diwacanakan, beberapa diantaranya berkaitan dengan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak untuk pengembangan pembangunan di sirkuit Mandalika seperti yang melalui wacana pada 9 Maret 2022 “Melihat penyelesaian Lounge Bank Mandiri, BRI, dan Telkom di bukit 360” wacana kali ini ingin menampilkan bagaimana Gubernur membangun relasi dari berbagai pihak, karena pengembangan pada bidang sektor pariwisata diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, seperti yang dikatakan (Kurniawan, F, & Zauhar, S : 2013) untuk pengembangan pariwisata perlu dilakukan kerjasama atau kemitraan melalui pendekatan dengan organisasi pariwisata yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Gubernur ingin menunjukkan bagaimana pembangunan di Mandalika mendapat perhatian dari banyak pihak sehingga kinerjanya dapat dinilai baik oleh masyarakat, nampaknya masyarakat sekitar tidak banyak dilibatkan dalam kerjasama pembangunan besar seperti lounge bank ini. Masyarakat sekitar hanya berpartisipasi sebagai tenaga kerja dalam pembangunannya, investor asing memegang peranan penting dalam pembangunan yang berskala internasional tersebut, sehingga masyarakat sekitar masih dirasa awam dalam masalah ini.

Pembangunan sirkuit Mandalika merupakan sebuah proyek besar pembangunan yang harus diselesaikan dengan tenggat waktu yang ditentukan, hal tersebut membuat pemerintah dan para stakeholder terkait hanya berfokus terhadap bagaimana Sirkuit Mandalika rampung secepatnya, sedangkan masyarakat yang sebelumnya menetap di wilayah tersebut yang mendapatkan masalah dari pembangunan sirkuit yang sebelumnya tidak memperhatikan secara keseluruhan masyarakat yang ada disana. Beberapa kepala keluarga masih bertempat tinggal di antara megahnya sirkuit, namun pembangunan pagar- pagar tinggi pembatas sirkuit membuat akses perjalanan masyarakat disana terhambat karena tidak adanya akses lain yang lebih cepat menuju pantai saat penduduk hendak bekerja sebagai nelayan. Dalam hal ini seharusnya pemerintah dapat menjadi koordinator yang dapat memberikan

kebijakan yang tidak membebankan kepada masyarakat sekitar pariwisata. (Medi, R :2018) menjelaskan bahwa salah satu peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah sebagai koordinator, pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan. Namun dari kasus tersebut pemerintah dan pihak terkait belum memenuhi perannya dengan baik sehingga merugikan masyarakat sekitar pembangunan yang berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari termasuk perekonomiannya.

Selanjutnya, pada unggahan tanggal 19 Maret 2022 terdapat wacana yang menyampaikan bagaimana imbauan Gubernur NTB terhadap masyarakat NTB yang ingin menyaksikan MotoGP di Mandalika dengan memberikan kesempatan yang sama seperti para wisatawan luar untuk menonton di tempat yang gratis meskipun tidak berada dalam area sirkuit. Wacana ini ditujukan agar Gubernur tetap terlihat memperhatikan masyarakat sekitar, namun beberapa hal dilewatkan oleh sang Gubernur seperti akses jalan menuju bukit tersebut banyak yang ditutup dan dijaga oleh aparat, beberapa jalan sebelum mencapai sirkuit bahkan ditutup kecuali kendaraan-kendaraan khusus yang membawa wisatawan yang sudah memiliki tiket lengkap. Namun untuk mematahkan anggapan tersebut Gubernur ingin membangun kepercayaan masyarakat. Pada akhir wacana menjelaskan Gubernur akan meninjau langsung jalan-jalan menuju bukit tersebut.

Dua dari lima wacana memang sedikit menyinggung terkait aspek sosial dan budaya dalam unggahan Gubernur NTB ini, dan tiga diantara wacana selanjutnya tidak mewacanakan terkait hal tersebut, melainkan ditemukan beberapa pelanggaran terhadap aspek sosial dan budaya yang melatar belakangi salah satu wacana yakni pada unggahan tanggal 13 Maret 2022 tentang Gubernur yang tengah berfoto selfie di depan artwork Jokowi. Dimana pembangunan artwork tersebut tetap dilakukan meskipun banyak mendapat kontra dari masyarakat bahkan dari para tokoh agama yang menolak pembangunan tersebut karena dinilai bertentangan dengan ajaran agama islam yang menganggap sebuah patung adalah bentuk kemusyrikan. Namun pembangunan artwork ini terus berlanjut karena seperti wacana yang disampaikan Gubernur pada unggahan tersebut pembangunan artwork tersebut dinilai banyak mendatangkan keuntungan untuk pariwisata di Mandalika.

Gubernur NTB seharusnya melakukan kerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat terkait pembangunan yang dilakukan di wilayah tersebut. Sebagai seorang pemimpin harus bertindak bijak, dimana saat melakukan pembangunan yang berada di tengah-tengah masyarakat tetap melakukan

kerjasama dan musyawarah dengan tokoh masyarakat daerah tersebut untukantisipasi permasalahan kedepannya. Sehingga kejadian kontra dari pihak masyarakat tidak terjadi seperti saat dipasangnya artwork Jokowi. Melalui prinsip pariwisata dibutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat yang juga turut mengawasi dan mengontrol pembangunan pariwisata sehingga keberadaan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan artwork tersebut dibutuhkan. Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata (Arida :2016). Adat yang dijaga dan dipercaya oleh masyarakat setempat harus diperhatikan dan dicari jalan keluarnya jangan hanya karena mencari keuntungan semata saran dari pihak masyarakat diabaikan begitu saja. karena berada di wilayahnya, masyarakat dapat menjadi pihak yang mendukung dan juga penghambat dalam pembangunan

#### **D. Integrasi Aspek-Aspek Pariwisata Berkelanjutan**

Melalui setiap unggahan yang telah dilengkapi dengan wacana dan gambar dari Gubernur NTB ini, penulis melihat dan menemukan beberapa aspek pariwisata berkelanjutan dalam unggahan-unggahan tersebut, seperti di singgungnya masalah penggunaan sumber daya alam di Kawasan tersebut untuk mendukung kegiatan pariwisatanya. di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yakni pembangunan Lounge Bank yang dibangun di atas bukit di tengah sirkuit tersebut, dalam membangun pariwisata pemanfaatan sumber daya alam dapat membantu pengembangan kepariwisataan. Menurut (Ardika, I Gede, 2018) kepariwisataan idealnya mengoptimalkan sumber daya alam yang menjadi elemen penting dalam pengembangan kepariwisataan serta membantu mengkonservasi kekayaan dan biodiversitas alam.

Wacana singkat yang disampaikan dalam unggahan per tanggal 9 Maret 2022 tersebut tidak dapat menjelaskan bagaimana pembangunan dengan memanfaatkan keberadaan bukit dapat menjadikan pariwisata di Kawasan tersebut berkelanjutan dalam segi perekonomian bagi masyarakat sekitar, juga dalam aspek sosial budaya. Gubernur dalam hal ini menampilkan bagaimana Sumber Daya Alam dapat mendukung pembangunan yang dilakukan dalam menggerakkan perekonomian, namun yang tidak disadari bahwa penggunaan lahan perbukitan sebagai daya dukung lingkungan yang telah dilakukan dengan berlebihan menjadikan kawasan ini rawan mengalami banjir, masyarakat yang disekitarnya menjadi korban atas kebijakan pemerintah yang hanya fokus pada pembangunannya saja tanpa memikirkan akibat yang diterima masyarakat sekitar lokasi pembangunan. Dalam hal ini



peningkatan nilai perekonomian memang dapat dilihat efeknya, namun keadaan lingkungan dan sosial budaya masyarakatnya terhambat yang dapat menjadikan pembangunan tersebut tidak memenuhi aspek pembangunan yang berkelanjutan.

Selain tidak memenuhi aspek lingkungan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, wacana yang menyinggung aspek ekonomi paling banyak dibahas dalam unggahan-unggahan Gubernur NTB ini. Berlatar belakang sebagai sarjana ekonomi, gaya kepemimpinan Gubernur NTB setelah dilihat dari wacana-wacananya hanya berfokus pada peningkatan nilai perekonomian yang ada di NTB. Pembangunan sirkuit Mandalika merupakan kesempatan besar dalam membuka peluang ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat. Karena *event* berskala internasional ini dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi pariwisata di Indonesia sehingga perlahan dapat dijadikan sebagai pemulihan perekonomian masyarakat meski saat penyelenggaraan MotoGP permasalahan sosial seperti Covid-19 masih ada. Karena pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memastikan berlangsungnya siklus ekonomi yang berjangka panjang. Menurut (Ardika, I Gede, 2018) kepariwisataan idealnya memastikan berlangsungnya siklus ekonomi yang berjangka panjang mendatangkan manfaat sosio-ekonomi yang didistribusikan secara adil kepada semua pelaku usaha. Gubernur NTB mengambil kesempatan besar dalam kondisi pandemi untuk penyelenggaraan MotoGP dan tetap melakukan pembangunan dengan proyek besar dalam mempersiapkan diri sebagai tuan rumah dalam meningkatkan perekonomian, penyelenggaraan event internasional akan mendatangkan investor ke Nusa Tenggara Barat. Namun, pemerataan perekonomian yang dicanangkan tidak terlaksana dengan baik seperti tidak meratanya manfaat perekonomian yang diharapkan dari pembangunan sirkuit ini seperti di pulau Sumbawa dan Bima yang merupakan bagian dari NTB. Pengembangan perekonomian di bidang pariwisata ini melalui wacana berfokus di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan Kawasan wisata yang ada di pulau Lombok saja, namun NTB tidak hanya tentang Mandalika saja melainkan Sumbawa dan Bima. Selain sirkuit di Mandalika, Sumbawa juga pernah menggelar kejuaraan dunia motocross (MXGP) Samota pada 2022. Meski mendapat penghargaan pada kategori *Best Media Opportunity*. MXGP Samota tidak mendapat perhatian penuh dalam pembangunannya seperti tidak maksimalnya infrastruktur dalam pembangunan sirkuitnya. Tidak semegah euforia MotoGP di sirkuit Mandalika, Gubernur NTB tidak banyak mewacanakan terkait sirkuit yang ada di Sumbawa tersebut, sehingga sikap Gubernur yang belum maksimal memberikan pemerataan pembangunan sangat disayangkan karena hanya berfokus pada pembangunan perekonomian di pulau Lombok saja dan memaksakan kondisi pandemi untuk tetap melaksanakan acara besar yang

menjadikan masyarakat siap dengan segala kemungkinan dan kondisi pandemi yang masih berlanjut.

Selanjutnya aspek sosial dan budaya juga tidak banyak diwacanakan dalam unggahan-unggahannya, padahal Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di bangun di daerah yang mayoritas penduduknya masih kental dengan adat dan budayanya yang seharusnya dapat menjadi wacana yang menarik untuk dihubungkan dengan keberadaan sirkuit yang bertaraf internasional. Bentuk hubungan sosial hanya digambarkan Gubernur NTB sebatas bentuk kerjasama dari berbagai pihak yang membantu pembangunan di Mandalika juga beberapa wacana yang menampilkan bagaimana sikap kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar dengan adanya sirkuit Mandalika. Wacana-wacana yang berkaitan dengan aspek sosial budaya tersebut terkesan tidak efektif dalam menerima tanggapan baik dari masyarakat karena terkesan hanya membangun citra kepemimpinannya saja. Selain itu dalam pembangunan yang dilakukan tidak cukup mewadahi tujuan-tujuan masyarakat sekitar, seperti tidak adanya keputusan akhir dalam persetujuan pembangunan artwork Jokowi yang di bangun di Sirkuit Mandalika dimana beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar tidak menyetujui pembangunan artwork tersebut karena bertentangan dengan nilai agama dan budaya yang sudah ditanamkan, hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang disampaikan (Arida, 20116) yang mengatakan bahwa dalam pariwisata berkelanjutan harus mampu mewadahi tujuan masyarakat. Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

Dari seluruh wacana yang telah diuraikan oleh penulis, Gubernur NTB dalam wacananya tidak menyampaikannya dalam bentuk satu kesatuan dari aspek-aspek pariwisata berkelanjutan yang seharusnya sebagai seorang pemimpin nomor satu di NTB Gubernur dapat menyampaikan wacana yang merujuk ke aspek-aspek tersebut. Fokus Gubernur dalam setiap wacana hanya pada aspek pembangunan dalam peningkatan ekonomi, tidak ditemukan satu wacana pun yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan wacana lainnya. Penulisan setiap wacana hanya disampaikan sebagai informasi biasa tanpa adanya keterkaitan terhadap aspek yang satu dengan yang lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis Van Dijk, pada level teks, Lima unggahan Gubernur pada akun Facebooknya terkait analisis pariwisata berkelanjutan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika selama perhelatan MotoGP Lombok 2022 menunjukkan bahwa proses pembangunan dan perkembangan sirkuit Mandalika dijadikan sebagai penggerak ekonomi nasional terkhusus untuk Nusa Tenggara Barat sendiri. Namun unggahan-unggahan tersebut tidak mewacanakan isu-isu terkait penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang seharusnya diimplementasikan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Hal tersebut didukung oleh makna teks pada level kognisi sosial yang lebih banyak membahas tentang ekonomi yang mengalami pergerakan setelah adanya sirkuit Mandalika juga pembangunan-pembangunan yang dilakukan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dalam menunjang penyelenggaraan event MotoGP juga meningkatkan nilai jual pariwisata di Kawasan tersebut. Berbagai pembangunan yang telah dilakukan dalam bidang pariwisata ditujukan dalam peningkatan nilai perekonomian NTB yang sempat terpuruk akibat pandemi.

Melalui level konteks sosial dari wacana-wacana yang berkembang di masyarakat yang disampaikan pada akun Facebook Gubernur NTB selama perhelatan MotoGP Lombok 2022 tersebut masyarakat menilai akan kinerja Gubernur yang hanya berfokus pada pembangunan dan peningkatan nilai perekonomian dalam bidang pariwisata di Mandalika saja, sedangkan permasalahan-permasalahan sosial masyarakat yang tengah dihadapi tidak banyak diwacanakan, sehingga permasalahan sosial lainnya tidak diatasi dengan baik yang pada akhirnya peningkatan perekonomian yang dicanangkan tidak dapat terealisasikan secara merata kepada seluruh golongan masyarakat di NTB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Gede. 2018. *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Kompas Media Nusantara Jakarta.
- Arida, I. N. S. (2016). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press: Bali
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, K. (2016). *Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata RI (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @INDTRAVEL)*.

- Cahyono, A. S. (2017) *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Publiciana 1, 9, 140-157
- Gunawan, A. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan*. Jurnal Pari, 3(1), 49-52.
- Gustam Rizky Ramanda, (2015) *Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan*, eJournal Komunikasi, Vol 3, No 2, Hal 224-424
- Hamad, I. (2007). *Lebih dekat dengan analisis wacana*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 8(2), 325-344
- I Nengah, M. (2020). *Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya 1945-1950*. Kulturstika: Jurnal Bahasa Dan Budaya, 4(2), 37-43.
- Jaya, Askar, 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kadewardana, D. (2008). *Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika)* SKRIPSI.
- Kurniawan, F., & Zauhar, S. (2013). *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*. In *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawati, Rina, and M. MM. "Modul pariwisata berkelanjutan." Tersedia pada <https://rina.kurniawati.files.wordpress.com/2013/01/2013011301> (2013).
- Masitoh. (2020). *Pendekatan dalam analisis wacana kritis* (Vol.18)
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. Kampret Journal, 1(2), 1-10.
- Medi, R. (2018). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), 1-12.
- Modul: *Sustainable tourism development*
- Moleong, Lexy.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mowforth and Munt. (1998) *Tourism and Sustainability*. London and New York: Routledge

- Oktavianti, I. S., & Yani, W. O. N. (2017). *Komunikasi Pariwisata E-Tourism Studi Kasus Kualitatif pada Lombok Network Holidays Tours and Travel*. Dialektika, 4(1), 1-8
- Payuyasa, I. Nyoman. (2017). "Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv." Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 5.
- Purwaningsih, Diah Ayu. (2020) "Respons Netizen terhadap Caption Public Figure di Instagram". *Lingua Franca : Jurnal Bahasa, sastra, dan Pengajarannya* 4.2: 213-225
- Putra, Idhamsyah Eka, and Lia Marina. (2008) "Konstruksi sosial dan pendekatannya dalam psikologi." JPS: 263-273
- Rini Damayanti. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram* (Vol. 5, Issue 3).
- Rizaldi Mochammad, F. (2018). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Terhadap Video "Tsamara Menjawab: 5 Sesat Pikir Fahri Hamzah Tentang KPK"*.
- Rolles, B., & Erawan, E. (2018). *Analisis Wacana pada Pemberitaan Perjalanan Dinas Gubernur Kaltim ke Rusia* di Kaltim Post (Vol. 6, Issue 2).
- Siregar, Zakaria. (2019) "Social Construction Of Mass Media." *Jurnal Sains : Malaysian Journal of Social Sciences*, 3.1: 51-58
- Sitepu, Elisabeth, and Sabrin Sabrin. (2020) "Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata Di Sumatera Utara." *Message: Jurnal Komunikasi* 9.1: 28-44
- Sulaiman, Aimie. (2016): "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society* 4.1: 15-22.
- Wibowo, Ari. (2019). *Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan*. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 85-103
- Wohn, D. Y., & Bowe, B. J. (2014). *Crystallization: How social media facilitates social construction of reality*. *Proceedings of the ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work, CSCW*, 261–264
- Zebua Manahati. 2016. *Pemasaran Pariwisata : Menuju Festival Sail Daerah*. Yogyakarta . Deepublish